

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *non-communicable diseases* yang menjadi masalah kesehatan serius saat ini. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan gangguan pada organ serta dapat menyebabkan serangan jantung, stroke, gangguan ginjal, serta kebutaan (Widiana & Ani, 2017). Pasien hipertensi memiliki beberapa masalah kesehatan, salah satunya yaitu penurunan kualitas tidur. Gangguan tidur yang paling sering dialami oleh pasien hipertensi yaitu gelisah, insomnia, jam tidur yang tidak mencukupi, dan apnea (Hanus, 2015). Menurut Al-Tannir M, penderita hipertensi memiliki kualitas tidur yang lebih buruk daripada mereka yang tekanan darahnya normal. Masalah tidur dikaitkan dengan peningkatan risiko hipertensi dan peradangan pembuluh darah dengan hipertensi yang tidak terkontrol dan tahan pengobatan dan dengan tingkat kematian semua penyebab yang lebih tinggi (Al-Tannir, 2016). Penelitian yang telah dilakukan oleh Li et al menunjukkan bahwa pengobatan gangguan tidur pada pasien hipertensi dapat menurunkan tekanan darah (Li, 2017). Pola tidur yang baik sangatlah penting bagi kesehatan tubuh manusia, dan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, pada lansia kebutuhan istirahat adalah 6-8 jam perhari (Potter, 2010).

Menurut Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi penderita hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, angka ini meningkat sebanyak 8,3% dibandingkan pada tahun 2013 (Riskesdas, 2018). Sedangkan menurut WHO, sebanyak 22% penduduk di dunia mengalami hipertensi dengan kejadian di Asia Tenggara sebanyak 35,6%. Sebanyak 63,2% pasien hipertensi berusia 65-74 tahun dan 69,5% pasien berusia lebih dari 75 tahun (Riskesdas 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa penderita hipertensi lebih banyak dialami oleh lansia dibandingkan dengan orang dewasa berusia dibawah 64 tahun.

Proses penuaan berhubungan dengan perubahan tidur obyektif dan subyektif. Keluhan tidur adalah keluhan berulang mulai usia lansia dan tampaknya akan mempengaruhi lebih dari 30% dari populasi berusia di atas 65 tahun. Lanjut usia biasanya mengalami perubahan-perubahan

fisik yang wajar, kulit sudah tidak kencang, otot-otot yang sudah mengendor, dan organ-organ tubuhnya kurang berfungsi dengan baik (Achour et al, 2014).

Insomnia merupakan gangguan tidur yang paling sering ditemukan pada lansia. Setiap tahun diperkirakan sekitar 20%-50% orang dewasa melaporkan gangguan tidur dan sekitar 17% mengalami gangguan tidur yang serius. Prevalensi gangguan tidur pada lansia tergolong tinggi yaitu sekitar 67% (Seoudet al, 2014). Menurut *National Sleep Foundation* ada sebelas kondisi kesehatan yang disertai oleh rasa nyeri dan ketidaknyaman dapat menyebabkan gangguan tidur. Keadaan tersebut adalah tekanan darah tinggi atau sering disebut dengan hipertensi, penyakit jantung, stroke, diabetes mellitus, arthritis, penyakit paru, kanker, depresi, gangguan memori, osteoporosis, dan hipertropi prostat (Haines, 2005). Prevalensi insomnia pada lansia cukup tinggi yaitu sekitar 67% (srinita, 2017). Menurut Japardi (2002) prevalensi insomnia setiap tahun di dunia diperkirakan sekitar 20%-40% orang dewasa mengalami sulit tidur dan sekitar 17% mengalami gangguan tidur yang serius. Dari hasil penelitian *The Gallup Organization* prevalensi sulit tidur (insomnia) pada usia lanjut di Amerika adalah 36% untuk laki-laki dan 54% untuk perempuan. Di Indonesia menurut *US Census Bureau, International Data Base* tahun 2004, sekitar 28,053 juta orang dari total penduduk 238,452 juta atau sekitar 11,7% menderita insomnia. Berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan tekanan darah tinggi di Kabupaten Mojokerto sebanyak 215.495, dan yang mengalami hipertensi sebanyak 46.981 (21,8%) (dinkes jatim, 2018).

Hal lain yang dirasakan penderita hipertensi lanjut usia adalah menurunnya kualitas tidur yang di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bisa karena penyakit stres dan hal yang menjadikan kualitas tidurnya menurun. Kualitas tidur merupakan kemampuan seseorang dalam mempertahankan keadaan tidurnya untuk mendapatkan kebutuhan tidur yang sesuai dengan tidur yang di butuhkan (Hidayat, 2008). Kebutuhan tidur seseorang berbeda beda, dimana pada seseorang yang lanjut usia di butuhkan tidur kurang lebihnya 6-8 jam per hari. Sebagian besar lanjut usia beresiko mengalami gangguan tidur karena di akibatkan adanya pemicu penyakit yang diderita (Hidayat, 2008). Penderita hipertensi merasakan sulit dan susah untuk memulai tidur / istirahat dari penderita lansia akan mengalami gangguan pola tidur. Hasil tidur yang lebih singkat dapat menyebabkan gangguan metabolisme dan endokrin yang dapat berkontribusi menyebabkan gangguan kardiovaskular (Javaheri, S., Isser, S.S., Rosen, L.C., Redline, 2016). Tekanan darah secara normal menurun ketika sedang tidur normal. Apabila tidur mengalami gangguan, maka

tidak terjadi penurunan tekanan darah saat tidur sehingga akan meningkatkan resiko terjadinya hipertensi. Jika setiap penderita hipertensi tidak mengalami penurunan normal 5% dan maka kemungkinan 20% akan terjadi peningkatan tekanan darah (Calhoun, David.A. and Harding, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Pekukuhan Rt.21 Rw.08 jumlah penderita lansia penderita hipertensi sebanyak 15 orang dan dari hasil wawancara tersebut sebanyak 7 orang mengalami gangguan pola tidur pada malam hari. Ketika tekanan darah naik mereka tidak segera berobat ke pelayanan kesehatan dan belum memahami resiko yang terjadi jika tekanan darah naik dan tidak terkontrol.

Berdasarkan uraian diatas mengenai banyaknya lansia yang mengalami gangguan pola tidur pada penderita hipertensi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Gangguan Pola Tidur Pada Lansia Penderita Hipertensi” di Wilayah Desa Pekukuhan Rt.21 Rw.08 Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, rumusan masalah peneliti sebagai berikut adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Pola Tidur Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Desa Pekukuhan Rt.21 Rw.08 Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?”.

1.3 Tujuan Studi Kasus

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Gangguan Pola Tidur Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Desa Pekukuhan Rt.21 Rw.08 Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian studi kasus gambaran Asuhan Keperawatan Gangguan Pola Tidur Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

- a. Mengidentifikasi pengkajian gangguan pola tidur pada lansia penderita hipertensi di wilayah desa pekukuhan Rt.21 Rw.08 kecamatan mojosari kabupaten mojokerto.

- b. Mengidentifikasi rumusan diagnosa keperawatan gangguan pola tidur pada lansia penderita hipertensi di wilayah desa pekukuhan Rt.21 Rw.08 kecamatan mojosari kabupaten mojokerto.
- c. Mengidentifikasi perumusan rencana keperawatan gangguan pola tidur pada lansia penderita hipertensi di wilayah desa pekukuhan Rt.21 Rw.08 kecamatan mojosari kabupaten mojokerto.
- d. Mengidentifikasi pelaksanaan tindakan keperawatan gangguan pola tidur pada lansia penderita hipertensi di wilayah desa pekukuhan Rt.21 Rw.08 kecamatan mojosari kabupaten mojokerto.
- e. Mengidentifikasi evaluasi dari tindakan keperawatan gangguan pola tidur pada lansia penderita hipertensi di wilayah desa pekukuhan Rt.21 Rw.08 kecamatan mojosari kabupaten mojokerto.

1.3 Manfaat Studi Kasus

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Laporan studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam asuhan keperawatan gangguan pola tidur pada lansia penderita hipertensi
- b. Hasil laporan studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian mengenai asuhan keperawatan gangguan pola tidur pada lansia penderita hipertensi

b. Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas

Dengan adanya laporan studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan inovasi dalam asuhan keperawatan pada Hipertensi dengan masalah kesiapan peningkatan pengetahuan.

c. Bagi Klien dan Keluarga

Sebagai media informasi keluarga tentang Lansia Hipertensi dengan masalah gangguan pola tidur.